

EVALUASI PRAKTIK PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN I FKIP UPR DI MASA PANDEMI COVID-19

Samuel Layang, Wiratno, Petrisly Perkasa & David Pratama Putra

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Palangka Raya

E-mail: samuel.layang@ptb.upr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan PLP I di masa pandemi COVID-19 dan hasil yang dicapai berupa pengetahuan akan kultur, manajemen dan dinamika sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan Model CIPP dengan pendekatan kuantitatif-asosiatif. Teknik analisa data berupa pengujian instrumen penelitian dan uji hipotesis. Hasil Uji Validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien korelasi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari 0,599 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat. Pada analisis regresi berganda diperoleh semua koefisien regresi bernilai positif yang berarti memiliki kontribusi positif terhadap variabel terikat. Hasil Uji t, yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, memberikan hasil bahwa variabel konteks dan proses berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel $0,00 < 0,050$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel masukan tidak berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel $0,252 > 0,050$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada Uji F diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($54,913 > 2,72$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan ada hubungan antara pelaksanaan PLP I di masa pandemi COVID-19 dan hasil yang dicapai.

Kata Kunci: evaluasi, korelasi, Model CIPP

Abstract: This study aims to determine the relationship between the implementation of PLP I during the COVID-19 pandemic and the results achieved in the form of knowledge of culture, management and school dynamics. This research is an evaluative research using the CIPP model with a quantitative-associative approach. Data analysis techniques in the form of testing research instruments and hypothesis testing. The results of the instrument validity test showed that the research instrument was valid as indicated by the value of $r_{count} > r_{table}$ at a significance level of 5%. The correlation coefficient of each independent variable to the dependent variable is greater than 0.599 which means it has a strong relationship level. In multiple regression analysis, all regression coefficients are positive, which means they have a positive contribution to the dependent variable. The results of the t-test, which was used to test the effect of each independent variable on the dependent variable, gave the result that the context and process variables had a significant effect as indicated by the significance value of the variable $0.00 < 0.050$ and the value of $t_{count} > t_{table}$. The input variable has no significant effect, which is indicated by the significance value of the variable $0.252 > 0.050$ and the value of $t_{count} < t_{table}$. In the F test, the F_{table} value is greater than the F_{count} value ($54.913 > 2.72$) and the significance level is $0.000 < 0.05$. Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is a relationship between the implementation of PLP I during the COVID-19 pandemic and the results achieved.

Keywords: evaluation, correlation, CIPP Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003). Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul diperlukan sistem pendidikan yang baik, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik serta tenaga pendidik yang unggul. Tenaga pendidik dalam hal ini guru dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) (Sidik, 2016).

FKIP Universitas Palangka Raya (UPR) merupakan salah satu LPTK yang bertugas menghasilkan calon guru. Sebagai calon guru mahasiswa harus memahami dan mengerti bahwa sekolah merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara komprehensif (Sadikin & Siburian, 2019). Untuk membekali mahasiswa terkait pengetahuan pengelolaan sekolah dan ketrampilan mengajar, FKIP UPR mewajibkan mahasiswa mengikuti kegiatan Praktek Lapangan

Persekolahan (PLP) I dan II yang dikelola oleh Laboratorium Pembelajaran FKIP UPR. PLP I adalah tahapan pertama dalam pengenalan lapangan persekolahan program sarjana pendidikan berupa observasi di sekolah mitra yang dilaksanakan di semester IV (Direktorat, Kemahasiswaan, & Dikti, 2017). Fokus utama PLP 1 berupa kegiatan observasi, analisis dan penghayatan langsung terkait dengan kultur sekolah (Jufri dkk, 2020). Pada Bulan Juli 2020 kegiatan PLP 1 untuk pertama kalinya dilaksanakan oleh Laboratorium Pembelajaran FKIP UPR dan berlangsung pada saat pandemi COVID-19. Penyakit virus corona 2019 (*corona virus disease/COVID-19*) merupakan nama baru yang diberikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 dan termasuk pandemik baru dengan penyebaran antar manusia yang sangat cepat (Handayani dkk, 2020). Sejak Bulan Maret tahun 2020, kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dilaksanakan secara daring.

Evaluasi dari suatu kegiatan merupakan proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dan informasi tersebut dalam bentuk skor atau nilai yang telah ditentukan untuk digunakan sebagai bahan masukan dan rekomendasi dalam menentukan kebijakan bagi para pengambil keputusan (Paturahman dkk, 2019). Evaluasi berguna untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi atau dihentikan karena dianggap sudah tidak bermanfaat dan juga untuk mengukur ketercapaian setiap program yang sudah dilaksanakan serta pengembangan dan penyempurnaan suatu kegiatan (Ishaq, 2016). Evaluasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, evaluasi kebijakan, evaluasi proses, evaluasi dampak atau evaluasi untuk pengembangan (Munthe, 2015).

Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan. Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Penelitian evaluatif mempunyai beberapa tujuan, yaitu membantu perencanaan pelaksanaan program, membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program, menilai hubungan antar variabel melalui pengujian maupun melalui analisis (Sukmadinata, 2009). Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi, yaitu Model Evaluasi UCLA, Model Evaluasi Brinkerhoff, Model Evaluasi Stake dan Model Evaluasi CIPP.

Penelitian terkait evaluasi program yang menggunakan Model CIPP telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sriwahyuni dan Dewi melakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMK Negeri di Kota Padang. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa komponen konteks (tujuan dan manfaat program) dengan kategori cukup, komponen input (kesiapan peserta, sarana prasarana, instruktur, pembiayaan) dengan kategori baik, komponen proses (persiapan, pelaksanaan, penilaian program) dengan kategori baik, komponen produk (peningkatan kompetensi) dengan kategori baik (Sriwahyuni & Dewi, 2018). Selanjutnya Purwanti dan Yusuf telah melakukan penelitian untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura. Hasil evaluasi konteks berupa sarana prasarana dan ketersediaan guru sangat baik. Hasil evaluasi input berupa persiapan mahasiswa oleh lembaga sangat efektif. Hasil evaluasi proses berupa jadwal kelas untuk kegiatan BK cukup efektif. Evaluasi hasil berupa kepuasan mahasiswa sangat efektif (Purwanti & Yusuf, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan PLP I di masa pandemi COVID-19 dan hasil yang dicapai berupa pengetahuan mahasiswa akan kultur, manajemen dan dinamika sekolah. Adapun hipotesis penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pelaksanaan PLP I di masa pandemi COVID-19 dan hasil yang dicapai (H0); ada hubungan antara pelaksanaan PLP I di masa pandemi COVID-19 dan hasil yang dicapai (H1).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif-asosiatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PLP 1 di FKIP Universitas Palangka Raya. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) karena aspek yang ditinjau dalam model penelitian ini

dianggap lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif (Mahmudi, 2011) serta membantu dalam membuat pertanyaan untuk ditanyakan dalam proses evaluasi (Hakan & Seval, 2011). Terdapat empat aspek evaluasi dalam model CIPP, yaitu evaluasi *context* yang meliputi latar belakang kegiatan PLP I, evaluasi *input* yang meliputi sumber daya yang mendukung terlaksananya kegiatan PLP I, evaluasi *process* yaitu evaluasi pelaksanaan PLP I dan evaluasi *product* yaitu evaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan PLP I (Purwanti & Yusuf, 2019).

Penilaian evaluasi program sebaiknya dilakukan sejak awal mulai dari penyusunan rancangan program, pelaksanaan dan hasil dari program tersebut (Agustanico, 2017). Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis untuk mengukur efektifitas suatu program, apakah telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif (Kantun, 2012).

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Program Studi Teknologi Pendidikan yang melaksanakan kegiatan Praktek Lapangan Persekolahan (PLP) I pada Bulan Juli tahun 2020. Jika penelitian menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel (*independen* + *dependen*) yang diteliti (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan variabel bebas (*independen*) sebanyak 3 dan variabel terikat (*dependen*) sebanyak 1 sehingga total variabel berjumlah 4. Dengan demikian jumlah sampel minimal yang diperlukan sebanyak 40 (10×4). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 sehingga sudah memenuhi jumlah sampel minimum. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang didistribusikan melalui google form dengan pertimbangan mudah dan efisien (Mulatsih, 2020).

Teknik analisa data berupa pengujian instrumen penelitian dan uji hipotesis. Uji instrumen terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) (Sari dkk, 2017). Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian adalah konteks (X_1), masukan (X_2) dan proses (X_3). Variabel terikat (*dependen*) adalah produk (Y). Semua analisis data menggunakan Program SPSS 22.

HASIL DAN DISKUSI

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti (Cooper dkk, 2006). Pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini disebabkan karena penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan data interval (skala likert). Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel (N) 84 adalah 0,2146. Berdasarkan hasil analisis diperoleh semua butir pernyataan untuk 4 (empat) variabel yang ditinjau mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid (Ghozali, 2009).

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat (Yusup, 2018). Hasil uji reliabilitas pada tabel 1 memperlihatkan semua nilai dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y menghasilkan nilai *alpha Cronbach* lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel dan andal (Hair dkk, 1998).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alfa Cronbach Hasil Hitung	Alfa Cronbach yang Disyaratkan	Keterangan
Konteks (X_1)	0,727	0,600	reliabel
Input (X_2)	0,706	0,600	reliabel
Proses (X_3)	0,828	0,600	reliabel
Produk (Y)	0,836	0,600	reliabel

Pengujian normalitas menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,185 yang mana nilai ini lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05 yang disyaratkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dengan kata lain sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Selain itu Uji Linearitas bertujuan untuk membuktikan bahwa regresi yang didapat berbentuk linear. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisa korelasi *product momen* dan analisa regresi. Berdasarkan hasil Uji Linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,000. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi multikolinearitas, maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Hasil Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2. Uji Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Dari hasil perhitungan Uji Multikolinearitas, semua variabel bebas menunjukkan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Variance Inflating Factor
Rata-rata variabel konteks	0,642	1,558
Rata-rata variabel masukan	0,362	2,766
Rata-rata variabel proses	0,392	2,552

Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Hasil pengujian seperti pada tabel 3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser hasil signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Significance
Rata-rata variabel konteks	0,812
Rata-rata variabel masukan	0,180
Rata-rata variabel proses	0,284

Analisis korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik korelasi menggunakan korelasi *product moment* yang mana nilai koefisien korelasi seperti pada tabel 4 (Sugiyono, 2014).

Tabel 4. Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,1999	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

Hubungan antara setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5. Hubungan variabel konteks (X₁) terhadap masukan (X₂), proses (X₃) dan produk (Y) bernilai positif atau dengan kata lain memiliki arah korelasi yang positif. Semakin besar nilai konteks, maka semakin besar pula nilai masukan,

proses dan produk. Koefisien korelasi antara konteks dan masukan (0,584), korelasi antara konteks dan proses (0,535) kurang dari 0,600. Hal ini berarti bahwa tingkat hubungannya sedang. Namun koefisien korelasi konteks dan produk lebih besar dari 0,599 sehingga dapat disimpulkan memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Tabel 5. Hubungan Antara Setiap Variabel

Variabel	Konteks	Masukan	Proses	Produk
Konteks	1	0,584	0,535	0,671
Masukan	0,584	1	0,773	0,690
Proses	0,535	0,773	1	0,753
produk	0,671	0,690	0,753	1

Selanjutnya nilai koefisien korelasi antara masukan dan proses sebesar 0,773, korelasi antara masukan dan produk sebesar 0,690 sehingga dapat disimpulkan memiliki tingkat hubungan yang kuat. Demikian pula nilai koefisien korelasi antara proses dan produk sebesar 0,753 sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang kuat. Berdasarkan signifikansi hasil korelasi antara variabel, diperoleh nilai r_{hitung} dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah sampel (N) 84 lebih besar dari r_{tabel} (0,2146). Dengan demikian dapat disimpulkan adanya korelasi yang nyata antara setiap variabel.

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,364 + 0,474.X_1 + 0,158.X_2 + 0,367.X_3$$

Nilai konstanta sebesar -0,364. Hal ini berarti jika tidak ada variabel konteks ($X_1 = 0$), variabel masukan ($X_2 = 0$) dan variabel proses ($X_3 = 0$), maka produk yang dihasilkan akan bernilai negatif (-0,364). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa variabel konteks, masukan dan proses maka tidak ada produk yang dihasilkan. Nilai koefisien regresi konteks (X_1) sebesar 0,474. Hal ini berarti bahwa jika variabel konteks (X_1) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel masukan (X_2), variabel proses (X_3) dan konstanta sama dengan 0, maka variabel dependen (Y) akan meningkat sebesar 0,474 satuan. Nilai koefisien regresi masukan (X_2) sebesar 0,158. Hal ini berarti bahwa jika variabel masukan (X_2) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel konteks (X_1), variabel proses (X_3) dan konstanta sama dengan 0, maka variabel dependen (Y) akan meningkat sebesar 0,158 satuan. Nilai koefisien regresi proses (X_3) sebesar 0,367. Hal ini berarti bahwa jika variabel konteks (X_3) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel konteks (X_1), variabel masukan (X_2) dan konstanta sama dengan 0, maka variabel dependen (Y) akan meningkat sebesar 0,367 satuan. Semua koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (konteks, masukan, proses) berkontribusi positif terhadap variabel terikat (produk) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo (Nurcahyo & Kartowagiran, 2015). Semakin besar nilai variabel bebas, maka semakin besar pula hasil yang diperoleh. Dengan kata lain keberhasilan pelaksanaan PLP 1 sangat dipengaruhi oleh variabel konteks, variabel masukan dan variabel input.

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil Uji t seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Significance
Variabel konteks	0
Variabel masukan	0,252
Variabel proses	0

Variabel konteks (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel produk yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel konteks (X_1) $0,00 < 0,050$. Nilai t_{hitung} variabel konteks sebesar 4,353. Nilai t_{tabel} ($\alpha/2$; $n-k-1$), yang mana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas, α adalah taraf kesalahan 5%. Nilai t_{tabel} (0,025; $84-3-1$)/(0,025;80) diperoleh 1,99006. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,353 > 1,99006$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh variabel konteks terhadap variabel produk dapat secara parsial. Variabel masukan (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel masukan (X_2) $0,252 > 0,050$. Selain itu nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,154 < 1,99006$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian tidak

terdapat pengaruh variabel masukan terhadap variabel produk secara parsial. Variabel proses (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel produk yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel proses (X_3) $0,00 < 0,050$. Nilai t_{hitung} variabel proses lebih besar dari t_{tabel} ($4,623 > 1,99006$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh variabel proses terhadap variabel produk dapat secara parsial dapat diterima.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($54,913 > 2,72$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Significance
Regression	54,913	0

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konteks (X_1), variabel masukan (X_2) dan variabel proses (X_3) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produk (Y).

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,673	0,661

Nilai koefisien determinasi yang digunakan berdasarkan *adjusted R square*. Hal ini disebabkan karena jumlah variabel bebas (*independen*) lebih dari 2. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,661 berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat 66,10%, sisanya 33,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil evaluasi konteks terhadap masukan dan proses mempunyai hubungan sedang, namun terhadap produk mempunyai hubungan yang kuat. Hasil evaluasi masukan terhadap proses dan produk mempunyai hubungan yang kuat. Demikian pula hasil evaluasi proses terhadap produk mempunyai hubungan yang kuat. Semua variabel bebas (konteks, masukan, proses) memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap variabel terikat (produk). Uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan ada hubungan antara pelaksanaan PLP I di masa pandemi COVID-19 dan hasil yang dicapai (pengetahuan akan kultur, manajemen dan dinamika sekolah), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Palangka Raya yang telah memberikan pendanaan kegiatan penelitian tahun 2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustanico, M. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1–16.
- Cooper, & Dkk. (2006). *Business Research Methods*. USA: McGraw-Hill.
- Direktorat, Kemahasiswaan, & Dikti, K. (2017). *Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan. Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang UNDIP.
- Hair dkk. (1998). *Multivariate Data Analysis* (fifth edit). New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Hakan, K., & Seval, F. (2011). CIPP evaluation model scale: Development, reliability and validity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 592–599. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.146>

- Handayani, D. dkk. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Ishaq, M. (2016). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, (5), 1–13.
- Jufri, W. dkk. (2020). Workshop Teknik Pembimbingan dan Penilaian Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru-Guru Anggota KKG di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v2i2.373>
- Kantun, S. (2012). Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual). *Majalah Ilmiah Dinamika*.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 118.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom , Google Form , Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26. Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nurchahyo, R. W., & Kartowagiran, B. (2015). Praktik Pengalaman Lapangan dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 236–247.
- Paturahman, M. dkk. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga pada SMK PGRI 16 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 223–234. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/4255>
- Purwanti, P., & Yusuf, A. (2019). Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN Pontianak Tahun 2017. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(1), 159–168. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/icote/article/view/33969>
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi Analysis of the implementation of the Introduction to the Field Schooling (PLP) FKIP Jambi University in the field of , 03(02), 90–99.
- Sari, A. Q., & dkk. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <https://doi.org/10.15294/ujm.v6i2.11887>
- Sidik, S. (2016). Evaluasi Program Pengalaman Lapangan dalam Membekali Kompetensi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 26(1), 70–79.
- Sriwahyuni, T., & Dewi, I. P. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Prakerin Smk Negeri Kota Padang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(1), 115–123. <https://doi.org/10.24036/tip.v11i1.105>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. . (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>